

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkaitan dengan pembangunan wilayah. Dengan berkembangnya sektor pariwisata dapat mempengaruhi dan sekaligus menunjang kemajuan pembangunan wilayah, dengan arti kata perkembangan pariwisata akan menunjang perkembangan pembangunan wilayah.

Dalam kebijakan pembangunan nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting, seperti yang dicantumkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2010 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata mengatakan bahwa sektor pariwisata telah berperan sebagai penyumbang devisa yang cukup besar selain minyak dan gas bumi.

Secara nasional tujuan pembangunan Pariwisata tergambar jelas dalam arah kebijakan Kementerian Pariwisata dalam mencapai sasaran – sasaran strategis di tahun 2019 adalah menjalankan program peningkatan daya saing kepariwisataan Indonesia dengan didukung kegiatan-kegiatan seperti : pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan kelembagaan kepariwisataan. Keberadaan renstra provinsi juga semakin memperkuat tentang pengembangan pariwisata yang mengandung beberapa hal utama yang menjadi fokus utama pengembangan destinasi yang telah ada, pengembangan destinasi baru, dan wisata minat khusus seperti MICE (*Meeting, Incentives, Convention and Exhibition*), wisata bahari dan alam, wisata olah raga, serta wisata belanja dan kuliner.

Menurut Yoeti (2008) pariwisata sangat erat kaitannya dengan perekonomian masyarakat, sebagaimana dari sudut ekonomi sedikitnya ada delapan keuntungan jika Negara mengembangkan pariwisata, yaitu : meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak, meningkatkan pendapatan nasional, mempercepat proses pemerataan pendapatan, meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan, memperluas pasar produk dalam negeri, dan memberikan

multiplier effect terhadap perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, para investor maupun perdagangan luar negeri.

Pada tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, kebijakan mengenai pengembangan pariwisata dapat dilihat dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011-2030, disebutkan bahwa tujuan penataan ruang adalah “Mewujudkan Keterpaduan Ruang yang Memberikan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan sampai Tahun 2030 melalui Konservasi, Pengembangan Ekonomi Berbasis Pangan, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, Pariwisata dan Mitigasi Bencana secara Berkelanjutan”.

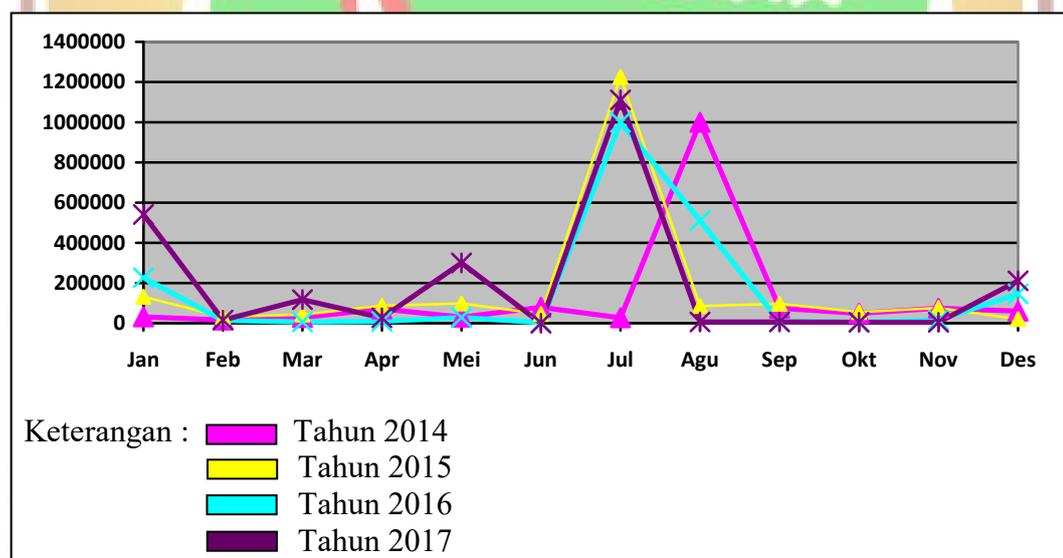
Pembangunan di sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas utama pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana telah tertuang dalam revisi Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD Tahun 2016-2021) Kabupaten Pesisir Selatan yang menyatakan bahwa arah kebijakan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan salah satunya adalah peningkatan sektor ekonomi yang seiring dengan peningkatan layanan terhadap investasi yang mendukung perkembangan sektor pariwisata daerah. Dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015-2025, destinasi pariwisata dibagi menjadi 4 (empat) Destinasi Utama Pariwisata Kabupaten (DUPK), yaitu DUPK Carocok dan sekitarnya, DUPK Mandeh dan sekitarnya, DUPK Pasir Putih dan sekitarnya, serta DUPK Rumah Gadang Mandeh Rubiah dan sekitarnya.

Pada wilayah DUPK Carocok dan sekitarnya terdapat destinasi seperti Pulau Cingkuak, Pulau Karabak, Pulau Kasiak, Air Terjun Timbulun, Pantai Carocok Painan, Puncak Langkisau, Pantai Salido, Benteng Peninggalan Portugis, Makam Madame Van Kempen, Event Festival Langkisau dan beberapa atraksi wisata seperti banana boat, jet ski, dan lain-lain. Di wilayah DUPK Mandeh dan sekitarnya terdapat destinasi yang sudah banyak dikenal masyarakat seperti Pulau Cubadak (Kawasan Mandeh), Pulau Sironjong Ketek, Pulau Sironjong Gadang, Air Terjun Bayang Sani, Jembatan Akar, dan lain-lain. Di wilayah DUPK Pasir Putih dan sekitarnya terdapat beberapa destinasi yang menarik masyarakat untuk berwisata seperti Pasir Putih Kambang, Pantai Sumedang, Air Terjun Sei Liku, Air Terjun Palangai Gadang, Pulau Baringin, Pulau Gosong, Rumah Percetakan

Uang, dan lain-lain. Sedangkan di wilayah DUPK Rumah Gadang Madeh Rubiah dan sekitarnya terdapat destinasi diantaranya Rumah Gadang Mandeh Rubiah, Istana Inderapura, Makam Bundo Kandung, Makam Cindua Mato, Taman Nasional Kerinci Seblat.

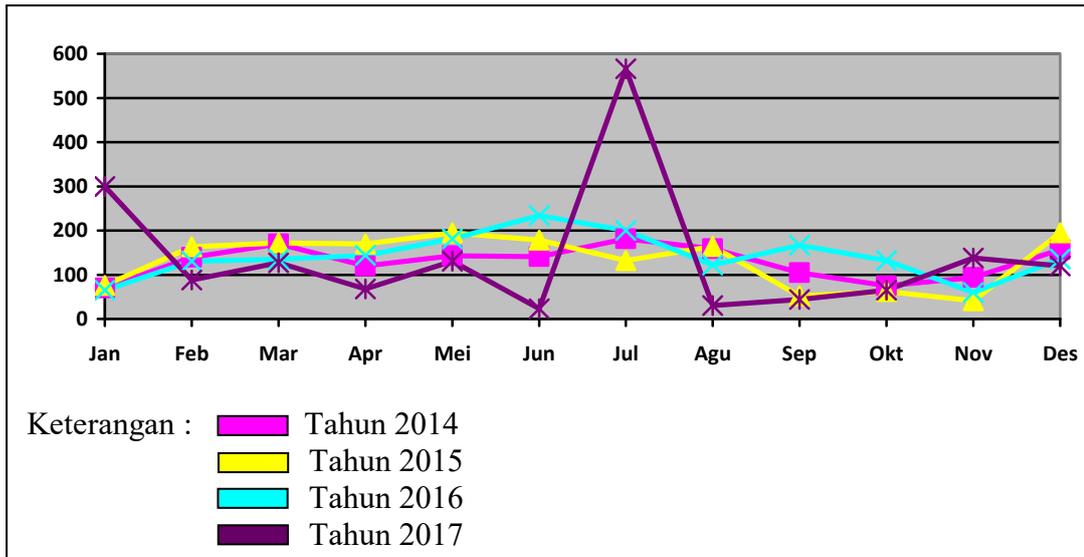
Destinasi wisata dalam wilayah Kabupaten Pesisir Selatan sudah menjadi alternative untuk dikunjungi wisatawan dari berbagai karakteristik. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Pemuda Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan selalu meningkat setiap tahunnya. Ada dua jenis wisatawan berdasarkan daerah asalnya yaitu adanya wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan lokal dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16%,

Secara rinci dapat diamati pada gambar grafik berikut :



Gambar 1. Grafik jumlah kunjungan wisatawan lokal tahun 2014 – 2017 di Kabupaten Pesisir Selatan.

Selanjutnya kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2014 sampai tahun 2017 juga terjadi peningkatan rata-rata 3% pertahun, secara rinci dapat diamati pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2014 – 2017 di Kabupaten Pesisir Selatan.

Data kunjungan wisatawan ke destinasi wisata di Kabupaten Pesisir Selatan terlihat sangat fluktuatif dalam 4 tahun terakhir. Jumlah wisatawan berkunjung pada umumnya lebih banyak hanya pada antara bulan Juni s/d September, sedangkan pada bulan – bulan yang lain jumlah wisatawan sangat sedikit. Kondisi yang demikian tentu akan memberikan konsekuensi terhadap berbagai hal, diantaranya terhadap dinamika usaha yang menyediakan kebutuhan wisatawan. Rendahnya kunjungan wisatawan menyebabkan juga rendahnya permintaan terhadap berbagai produk maupun jasa wisata yang disediakan oleh pelaku usaha. Kondisi yang demikian diduga akan menjadi persoalan tersendiri bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

Suatu destinasi wisata akan dikunjungi apa bila destinasi tersebut memiliki image positif dalam lingkungan masyarakat yang akan berwisata dan bila sudah berkunjung mendapatkan pengalaman dan kesan yang positif. Dalam tatakelola pariwisata, image dan kesan tersebut didapatkan dari apa yang dikenal dengan Sapta Pesona Pariwisata. Pada Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 dijelaskan ada 7 (tujuh) hal pokok yang harus dimiliki oleh destinasi wisata yaitu: keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Bila sapta pesona tersebut semuanya bernilai positif, maka dapat mempengaruhi jumlah kunjungan

wisatawan yang pada gilirannya juga diharapkan berdampak pada perekonomian masyarakat tempatan.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang diuraikan diatas, maka sudah dilakukan penelitian dengan judul: **Kunjungan Wisatawan dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Tempatan pada Destinasi Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan.**

B. Masalah Penelitian

Bertitik tolak dari uraian dan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apa karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan ?
- 2) Apa persepsi wisatawan tentang sapta pesona destinasi pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan ?
- 3) Apa dampak kunjungan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat tempatan pada destinasi wisata Kabupaten Pesisir Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan, secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan.
- 2) Untuk mengetahui persepsi wisatawan tentang sapta pesona destinasi pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan.
- 3) Untuk mengetahui dampak kunjungan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat pada destinasi wisata Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik pada tataran akademik maupun pada tataran praktisi.

- 1) Pada tataran akademik penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman konsep pembangunan wilayah dan pedesaan khususnya pembangunan ekonomi melalui sektor pariwisata.
- 2) Pada tataran praktisi diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan pembangunan pariwisata khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Pada penelitian ini lingkup pembahasan dibatasi pada 2 DUPK yaitu DUPK Carocok dan DUPK Mandeh. Selanjutnya dampak terhadap perekonomian masyarakat dilihat dari jenis dan jumlah kegiatan ekonomi yang tumbuh untuk menunjang kebutuhan wisatawan di sekitar destinasi serta pendapatan masyarakat pada usaha tersebut.



